

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Politik sebagai salah satu aspek yang selalu diperhatikan oleh seluruh kalangan yang ada dimasyarakat, baik itu kalangan anak muda, dewasa maupun yang sudah lanjut usia. Politik dibagi menjadi 3 kategori diantaranya adalah politik global, politik nasional dan politik lokal. Politik tentunya merupakan sebuah cara yang dilaksanakan demi kebaikan bersama, politik global yang membahas tentang isu-isu politik dengan cakupan dunia dengan melibatkan antar negara, politik nasional dengan isu yang berada di tingkat nasional dan politik lokal yaitu menyangkut masalah atau isu pokok perpolitikan ditingkat lokal baik di tingkat Kabupaten atau bahkan Desa sekalipun.

Indonesia sebagai salah satu negara yang menganut system demokrasi yang dimana kedaulatan berada ditangan rakyat dan dengan ini berarti sebuah pemilihan yang melibatkan seluruh masyarakat di sebuah negara. Maka dari itu setiap 5 tahun sekali masyarakat berhak memberikan hak suaranya terhadap calon bakal yang akan menjadi perwakilan atau bahkan pencalonan menjadi seorang pemimpin disebuah negara ataupun daerah.

Karena pada saat reformasi system demokrasi yang dijalankan oleh pemerintah tidak membawa kepada dampak perbaikan dan kesejahteraan rakyatnya, maka dari itu untuk membuktikan dan memulihkan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap system demokrasi yang diharapkan menuju lebih baik lagi maka pada tahun 2004 terjadilah pemilihan presiden yang dilaksanakan secara langsung dan dipilih oleh rakyat.

Penyelenggaraan pemilihan baik ditingkat nasional yaitu Presiden dan kepala daerah dtingkat lokal yang masih mewarnai dunia perpolitikan dan pemilihan ini terjadi. Pemilihan dilaksnakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil oleh seluruh masyarakat. Sekalipun pemilihan desa terjadi

jauh sebelum kemerdekaan, namun para aktor politik tidak siap apabila dirinya kalah dalam ajang politik lokal ini dan dengan adanya persaingan antar aktor politik ini yang dapat diharapkan oleh masyarakat yaitu dapat menghasilkan figure yang baik serta diidamkan oleh masyarakatnya.

Pelaksanaan demokrasi lokal atau daerah yaitu antara lain pemilihan kepala daerah dan salah satunya pemilihan Kepala Desa. Pemilihan desa pun menjadi salah satu bentuk pesta demokrasi yang merakyat dan pilkades ini menjadi ajang kompetisi politik dan dimanfaatkan untuk pembelajaran politik bagi masyarakat. Cara ini merupakan cara yang digunakan untuk melanjutkan atau kesinambungan yang akan selalu diselenggarakan oleh pemerintah dimulai dari desa. Dan pemilihan kepala desa ini dapat menumbuh kembangkan kehidupan demokrasi masyarakat ditingkat lokal yaitu desa. Maka dari itu kegiatan pemilihan ini harus senantiasa dilaksanakan dan diselenggarakan, dengan proses pemilihan kepala desa yang sesuai dengan aturan dan tahapan yang sudah dicatat dalam peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan pemilihan umum yang dilakukan ini selalu memiliki perbedaan disetiap pemilihan yang dilaksanakan, begitu pula pada pemilihan kepala desa yang berlangsung setiap 5 tahun sekali dan dilaksanakan oleh masyarakat yang terdapat di suatu desa. Dan pemilihan kepala desa merupakan pemilihan secara langsung, dimana para pemilih atau partisipannya menggunakan hak suaranya tidak bisa diwakilkan. Pemilihan ini tentunya harus dilakukan dengan semaksimal mungkin, seperti harus mengumpulkan masa yang banyak saat kampanye, melakukan kontak sosial yang terjadi antara calon dengan masyarakat dan partisipasi politik yang disumbangkan oleh seluruh masyarakat setempat sesuai dengan syarat dan ketentuan.

Desa Tanjungsari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Desa Tanjungsari memiliki status sebagai perkotaan dengan klasifikasi yaitu desa swadaya. Dikatakan sebagai perkotaan karena Desa

Tanjungsari ini dengan spesifikasi wilayahnya yang ramai, kemudian bertepatan dengan pinggir jalan raya antar provinsi serta dapat memenuhi kebutuhan yang tercukupi.

Covid-19 adalah wabah atau salah satu penyakit yang dapat menularkan dengan sangat cepat dan tidak terkendali sebelumnya. Ketika desa Tanjungsari yang bertepatan dengan jalan raya antar provinsi dan sering terjadinya aktivitas sosial yang menyebabkan masyarakat banyak yang terpapar oleh virus covid-19. Setelah melandanya wabah ini, maka dari itu pemerintah secara spontan harus mengeluarkan berbagai kebijakan yang diharapkan akan menyelamatkan masyarakat, termasuk salah satunya mengenai pemilihan umum yang berlangsung bertepatan setelah wabah ini menyebar di berbagai wilayah Indonesia dan kebijakan ini tentunya dipertimbangkan dengan matang

Setelah kemunculan virus yang melanda Negara Indonesia dan Desa Tanjungsari menjadi salah satu yang terdampak dan masyarakat setempat benar-benar banyak yang terjangkit. Bahkan hingga menelan korban jiwa akibat terpapar virus covid-19 ini yang diakibatkan karena adanya pekerjaan yang mengharuskan keluar rumah dan ketika kembali pulang kerumah membawa virus yang tidak terlihat sama sekali oleh panca indra.

Dengan melandanya covid-19 yang secara mendadak dan tidak diperkirakan sebelumnya yang menyebabkan pemerintah harus mengeluarkan kebijakan baru mengenai pemilihan umum, baik itu pemilihan kepala daerah serentak yang sebelumnya diundur karena hal ini dan juga pemilihan kepala desa yang mengikuti aturan dan arahan dari pemerintah pusat. Meskipun pemerintah merasa khawatir akan penularan virus yang semakin meluas dan banyaknya individu bahkan keluarga yang terpapar covid-19 namun pemerintah harus tetap melaksanakan pemilihan umum yaitu salah satunya pemilihan kepala desa yang tentunya akan memberikan dampak terhadap hasil partisipasi yang akan didapatkan.

Setiap pemilihan umum yang dilaksanakan tentunya memerlukan masa yang banyak. Dan pada masa pandemi ini pemilihan umum yang dilaksanakan

sedikit berbeda dengan pemilihan kepala desa sebelumnya, karena pemerintah sedikit khawatir mengenai penyebaran virus yang semakin meluas dan menyebar. Maka dari itu pelaksanaan pemilihan kepala desa ini dilakukan dengan adanya pembatasan sosial atau kerumunan pada saat kampanye, pembatasan proses sosialisasi yang dibatasi seperti pengenalan para calon. Hal ini berdampak pada masyarakat yang akan memilih, akibatnya masyarakat hanya mendapatkan sedikit informasi mengenai calon yang akan dipilih seperti visi-misi dan juga program kerja yang akan dituju oleh para calon Kepala Desa. Maka dari itu kampanye yang dilakukan saat masa pandemi ini kurang maksimal yang ditakutkan oleh para calon yaitu akan mempengaruhi kualitas atau jumlah partisipasi masyarakat tentang suara yang didapatkan dan yang disumbangkan oleh masyarakat setempat.

Dengan adanya wabah virus Corona atau disebut dengan covid-19 yang melanda ke Indonesia ini termasuk salah satunya yaitu Desa Tanjungsari dalam pemilihan umum tingkat daerah khususnya pemilihan kepala desa pada tahun 2021 terdapat perbedaan dengan pemilihan kepala desa periode sebelumnya. Perbedaan yang dirasakan tidak hanya bagi calon kepala desa saja, namun pelaksanaan pemilihan kepala desa ini berbeda diberbagai aspek.

Perbedaan yang tidak tidak diperkirakan setelah adanya covid-19 ini seperti dalam tata cara atau proses pemilihan kepala desa, pengelolaan yang dilaksanakan oleh petugas pemilihan kepala desa. Dan beberapa perbedaan yang paling terlihat pada saat Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari yaitu saat pemberian suara dimana setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) diberlakukannya aturan pembatasan sosial atau kerumunan, meminimalisir kuantitas masyarakat disetiap TPS nya, penggunaan masker yang sangat ketat, mencuci tangan sebelum dan sesudah mencoblos, penggunaan sarung tangan sekali pakai, pemberian jadwal untuk setiap orang yang akan memberikan hak suara dan tentunya TPS dijaga dan diawasi oleh abdi negara.

Berbeda dengan pemilihan kepala desa ditempat lainnya, meskipun dengan adanya virus covid-19 ini justru tidak menyurutkan semangat para partisipan

dalam ajang pemilihan kepala desa kali ini. Maka dari itu dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa Tanjungsari pada masa pandemi covid-19 ini yang diikuti oleh 5 orang Kandidat yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, dengan ditetapkan DPT sebanyak 4.544 orang yang tersebar diseluruh wilayah desa Tanjungsari. Dan jumlah partisipasi masyarakatnya sebanyak 3.519 orang yang menggunakan hak suaranya dengan arti bahwa jumlah partisipasi pada pemilihan kepala desa ini dapat dikatakan tinggi atau banyak. Dan Covid-19 ini tidak banyak mempengaruhi pemilihan yang diadakan di desa Tanjungsari.

Meskipun terdapat virus covid-19 yang melanda sejumlah wilayah ini apakah menjadi faktor yang akan mempengaruhi terhadap proses pemilihan umum yang berlangsung disetiap daerahnya. Meskipun pada kenyataannya Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari yang tidak mengakibatkan jumlah partisipasi masyarakatnya menjadi turun atau rendah, hanya saja masyarakat menerapkan kebijakan pemerintah dengan penggunaan aturan atau kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja proses dan tahapan yang dilakukan oleh calon kandidat demi mendapatkan suara yang banyak saat akan melaksanakan pemilihan Kepala Desa Tanjungsari dimasa pandemi covid-19.
2. Bagaimana jumlah Partisipasi Politik Desa Tanjungsari pada masa pandemi covid-19.
3. Faktor apa saja yang memperuhi partisipasi politik masyarakat Desa Tanjungsari dalam pemilihan Kepala Desa pada masa pandemi covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Pandemi yang menimpa warga sekitar Desa Tanjungsari menyebabkan banyak terindikasi positif tertularnya covid-19 yang berasal dari aktivitas masyarakat setempat keluar rumah yang dipacu pekerjaan yang mengharuskan keluar rumah dan berasal dari berbagai kalangan sehingga banyak menelan korban jiwa serta menurunnya aktivitas sosial di lingkungan desa Tanjungsari, terkhusus pada masa menjelang pemilihan kepala Desa Tanjungsari tahun 2021. Berdasarkan dari Latar belakang diatas peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan tahapan yang dilaksanakan saat Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana peran Desa dalam mengupayakan partisipasi politik masyarakat Desa Tanjungsari pada masa pandemi covid-19?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tanjungsari pada masa pandemi covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan dan juga proses yang dilaksanakan pada saat pemilihan Kepala Desa Tanjungsari pada masa pandemi covid-19 yang melanda hampir keseluruhan penjuru nusantara.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara atau upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah atau aparat desa dalam menghadapi proses politik setelah munculnya covid-19 di Indonesia.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah partisipasi politik masyarakat Desa Tanjungsari pada pemilihan kepala desa pada tahun 2021 setelah melandanya wabah covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Proposal secara teoritis ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran di jurusan Ilmu Politik khususnya bagi Mahasiswa Ilmu Politik dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam Ilmu Politik tentang bagaimana Partisipasi Politik Masyarakat Desa Tanjungsari Pada Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari Masa Pandemi Covid-19.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, proposal ini bisa menjadi salah satu hal untuk menyempurnakan kurikulum Program Studi Ilmu Politik dan dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dan dengan harapan memberikan pemahaman mengenai Partisipasi Politik Masyarakat Desa Tanjungsari Pada Pemilihan Kepala Desa Tanjungsari Masa Pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik pada pemilihan Kepala Desa khususnya di Desa Tanjungsari.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah berbagai penjelasan mengenai hal-hal yang menjadi objek permasalahan. Kerangka konsep ini dapat disusun berdasarkan tinjauan pustaka dari hasil penelitian yang sesuai dengan objek permasalahan yang relevan. Bahasan mengenai Partisipasi Politik sebuah masyarakat yang akan mempengaruhi hasil dari proses partisipasi politik, maka peneliti menggunakan teori Gabriel Almond dan Afan Gaffar, dengan membahas banyak hal mengenai bentuk dan sikap dalam partisipasi politik seperti aktivitas kampanye, pemberian hak suara dan proses *lobbying*.

Dengan adanya teori tersebut maka diharapkan dapat menunjang penelitian yang akan dilaksanakan dengan melihat aspek *lobbying*, kampanye dan pemberian suara atau partisipasi politik masyarakat beserta korelasinya dengan Pendidikan serta proses yang akan mempengaruhi terjadi hasil partisipasi politik pada saat ini yaitu dengan adanya Covid-19.

